

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh:
Ari Nur Khasanah
18.22.0076

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ari Nur Khasanah
Nim : 18.22.0076
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2020

Disetujui dan disahkan:

Hari : Senin
Tanggal : 7 Februari 2022

Pembimbing



Ismunawan, S.E., M.Si

NIDN: 0621027402

Mengetahui

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

NIDN: 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ari Nur Khasanah
Nim : 18.22.0076
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2017 – 2020

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk
memenuhi persyaratan memenuhi gelar sarjana Akuntansi

Pada hari : Selasa
Tanggal : 15 Maret 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

(.....)

Anggota : Eko Triyanto, S.E., M.M

(.....)

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H

NIDN: 0620026601

iii

iii

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020**

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 15 Maret 2022

Yang Memberi Pernyataan



Ari Nur Khasanah

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan.”*

(QS. Al Insyirah:5-6)

*“Bahagia itu bukan sebuah pencapaian, namun suatu kesadaran. Sadar bahwa
dirimu berarti dan dibutuhkan oleh hidup ini.”*

(Merry Riana)

*“Apa arti ijazah yang bertumpuk, jika kepedulian dan kepekaan tidak ikut
dipupuk. Apa gunanya sekolah tinggi-tinggi, jika hanya perkaya diri sendiri.”*

(Najwa Shihab)

*Yesterday is history, tomorrow is a mystery, but today is a gift, that is why it is
called present. – Master Oogway “Kung fu Panda”*

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020**

Ari Nur Khasanah

18220076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* yang mewakili sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi melalui pengumpulan data yang berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi penelitian yang merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 22 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan, sampel tersebut diperoleh melalui metode purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan metode asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara bersama-sama *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), Harga Saham.

**THE EFFECT OF FINANCIAL RATIO ON STOCK PRICES IN
PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE (IDX) 2017-2020**

Ari Nur Khasanah

18220076

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial ratios on stock prices of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The variables used in this study are the *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* and *total asset turnover* which represent as independent variables and stock price as the dependent variable. The data collection method used is the documentation method through data collection in the form of secondary data, namely the financial statements of pharmaceutical companies on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The number of research population which are pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange amounted to 22 companies and the sample used was 11 companies, the sample was obtained through purposive sampling method. The data analysis technique was carried out using the classical assumption method, multiple linear regression, hypothesis testing and the coefficient of determination test. The results of this study indicate that *return on equity* and *total asset turnover* have an effect on stock prices, while the *current ratio* and *debt to equity ratio* have no effect on stock prices. Together, the current ratio, debt to equity ratio, return on equity and total asset turnover have an effect on stock prices.

Keywords: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, Stock Price.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan kurikulum dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya diberikan kelancaran dalam penyusunan Tugas Akhir.
2. Bapak dan Ibu tercinta selaku orang tua dari penulis yang telah memberikan dukungan baik secara moral, serta senantiasa mendidik dan mendoakan demi kesuksesan saya.
3. Bapak Dr. Pardi, S.E.,M.M.,M.H selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
4. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. selaku ketua program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
5. Bapak Ismunawan, S.E.,M.Si selaku Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta petunjuk kepada penulis dalam penulisan skripsi.
6. Segenap Dosen Pengajar dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang membantu dalam penyusunan Skripsi.
7. Untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai sekarang.
8. Rekan kerja di CV. Zweena Adi Nugraha dan Tim sekunder yang telah memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir hingga selesai.
9. Rekan saya Reza Mar Hendra Putra yang selalu mendukung penulis baik dalam bentuk doa maupun dorongan semangat untuk penulis.

10. Sahabat saya Niar Bayu serta teman-teman kelas Akuntansi B R2 Angkatan Tahun 2018 atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Surakarta, 1 Februari 2022

Ari Nur Khasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Teori Yang Relevan	10
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	35
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Model Penelitian	39
B. Jenis dan Sumber Data	40

C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Populasi dan Sampel	41
E. Variabel Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Identitas Responden	52
B. Analisis Data	56
C. Pembahasan	69
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1 Daftar Populasi Sampel.....	54
Tabel 4.1 Identitas Responden	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.7 Hasil Uji F	78
Tabel 4.8 Hasil Uji T	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Harga Saham	17
Gambar 2.1 Kerangka Hipotesis	46
Gambar 4.1 Histogram	71
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability	71
Gambar 4.3 Scatterplot.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Farmasi.....	95
Lampiran 2. Rata-rata Harga Saham	98
Lampiran 3. Data penelitian Current Ratio	99
Lampiran 4. Data Penelitian Debt to Equity Ratio	100
Lampiran 5. Data Penelitian Return On Equity	101
Lampiran 6. Data Penelitian Total Aset Turnover	102
Lampiran 7. Uji Normalitas	103
Lampiran 8. Uji Deskriptif	103
Lampiran 9. Uji F	104
Lampiran 10. Uji T	104
Lampiran 11. Uji Autokorelasi	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang dihadapkan pada permasalahan yang membawa dampak yang sangat besar terhadap perekonomian di dunia. Permasalahan tersebut adalah tingginya tingkat inflasi harga kebutuhan pokok yang menyebabkan meningkatnya harga kebutuhan pokok tiap tahunnya. Peristiwa pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia tidak hanya memberikan ancaman kesehatan semata, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Tercatat dalam data BPS angka Produk Domestik Bruto di Indonesia pada triwulan II 2020 minus hingga 5,32%(economy.okezone.com).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa daerah merupakan salah satu langkah pemerintah guna menekan penyebaran virus. Namun disisi lain, penerapan PSBB tersebut juga berdampak pada sejumlah sektor yang terkena kebijakan, mengingat beberapa emiten juga bergerak di sektor yang terimbas PSBB dan dampak ini tak hanya dirasakan oleh perusahaan non-terbuka namun juga perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang menginginkan usahanya dapat terus berkembang ditengah situasi ini tentunya memerlukan modal untuk menjalankan aktivitas usahanya. Salah satu cara perusahaan yang dapat dilakukan untuk dapat memenuhi modal yang dibutuhkan yakni dengan menjual sahamnya nya di Bursa Saham. Namun hingga minggu ketiga Maret, Indeks Harga Saham Gabungan telah terkoreksi sekitar 30% sejak awal tahun 2020. Bahkan dalam beberapa waktu terakhir IHSG telah mengalami beberap kali suspense perdagangan sementara karena mengalami pelemahan hingga -5% dalam sehari. Hal tersebut tak ayal menimbulkan kegaduhan para pemegang saham dan masyarakat pada umumnya karena ketidakpastian pasar yang terus menunjukkan pelemahan. (m.bisnis.com)

Namun ditengah ketidakpastian pasar ini, terdapat kabar menggembirakan bagi para investor yang ingin tetap untuk berinvestasi. Dilansir dari Republika.co.id ditengah perekonomian yang kontraksi dalam kuartal II-2020 terdapat sektor industri manufaktur yang masih mencatatkan kinerja positif, yaitu industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang tumbuh 8,65%. Capaian itu meningkat dibanding triwulan I-2020 yang tumbuh 5,59%, dimana akselerasi pertumbuhan sektor industri kimia didukung karena peningkatan dari permintaan terhadap obat-obatan atau suplemen dalam upaya menghadapi wabah covid-19.

Industri manufaktur menjadi salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena industri manufaktur dalam proses pengerjaannya mampu memproduksi dalam skala besar yang memanfaatkan penggunaan mesin, peralatan dan teknologi yang canggih. Sehingga perkembangannya sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi suatu negara salah satunya dari sektor farmasi yang memiliki peran dalam perkembangan ekonomi dibidang kesehatan. Permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Pada tahun 2019 perusahaan farmasi di dalam negeri sebanyak 206 perusahaan, dan didominasi oleh 178 perusahaan swasta nasional, serta diikuti sebanyak 24 perusahaan *Multi National Company* (MNC) dan 4 perusahaan BUMN. Sedangkan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 adalah 10 perusahaan. Jurnal (2019).

Presiden Joko Widodo dalam pidatonya berharap industri farmasi bisa tumbuh dan masyarakat dapat membeli obat dengan harga yang lebih murah, dan salah satu yang disorot oleh Presiden Joko Widodo dari industri farmasi saat ini adalah ketergantungan terhadap impor yang masih sangat besar.

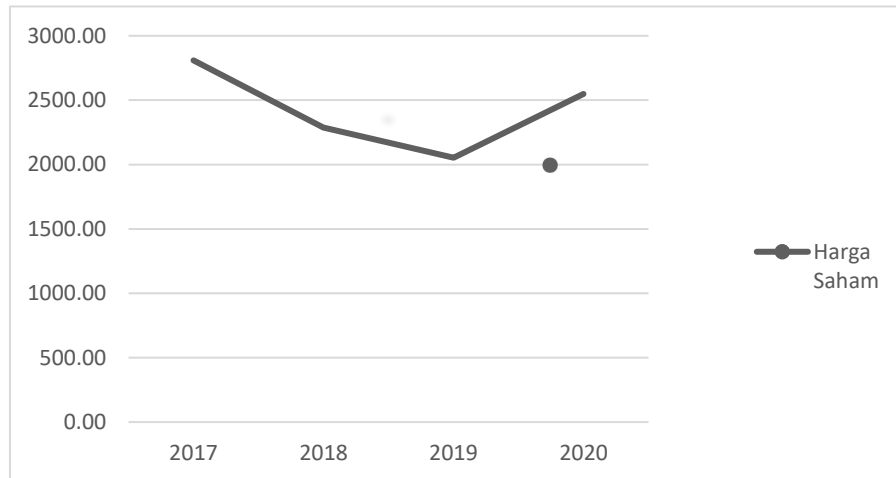
Sebesar 95 % bahan baku obat masih tergantung impor, untuk mengembangkan obat-obatan dalam negeri, Presiden Joko Widodo meminta ada skema insentif bagi para peneliti yang menghasilkan temuan obat kesehatan baru. Presiden Joko Widodo berharap obat yang diproduksi itu bisa menggantikan produk-produk yang selama ini diimpor, Ihsanuddin (2019).

Perusahaan farmasi sangat bergantung pada impor bahan baku obat yang cukup banyak sehingga kestabilan nilai tukar rupiah menjadi salah satu pengaruh bagi perusahaan farmasi dalam menghasilkan laba. Namun, dikutip dari berita Kontan.co.id, pada kuartal pertama tahun 2021 perkembangan kinerja emiten pada sektor perusahaan farmasi mengalami peningkatan dan penurunan yang beragam. Berdasarkan penelusuran Kontan.co.id, sepanjang kuartal I 2021 hanya Kalbe Farma (KLBF) dan Sidomuncul (SIDO) yang dapat mencatatkan pertumbuhan dari sisi *top line* maupun *bottom line*. Kalbe Farma (KLBF) mengantongi kenaikan pendapatan bersih 3,79% *year on year* (yoy) menjadi Rp 6,02 triliun. Sementara, pendapatan bersih SIDO terkerek 8,58% yoy menjadi Rp 793,42 miliar. Dari sisi *bottom line*, Sidomuncul (SIDO) mencatatkan pertumbuhan lebih tinggi 16,20% yoy menjadi Rp 269,04 miliar. Adapun laba bersih Kalbe Farma (KLBF) bertumbuh 7,05% yoy menjadi Rp 716,47 miliar. Kenaikan Pharos (PEHA) paling signifikan dibanding yang lain. Pharos (PEHA) berhasil membalikkan

keadaan dari menanggung rugi Rp 13,84 miliar di kuartal I 2020, menjadi mencetak laba Rp 7,15 miliar di kuartal I 2021. Tempo Scan Pacific (TSPC) sebenarnya juga membukukan peningkatan walau tidak signifikan yakni 1% yoy. Tempo Scan Pacific (TSPC) mengantongi laba bersih Rp 286,93 miliar, dari sebelumnya Rp 284,09 miliar. Akan tetapi dilihat dari *top line*, kedua emiten itu mengalami penurunan pendapatan bersih. Pharos (PEHA) mengantongi pendapatan Rp 225,29 miliar atau melorot 1,78% yoy. Adapun pendapatan Tempo Scan Pacific (TSPC) melorot 0,79% yoy menjadi Rp 2,74 triliun. Sementara dua emiten lainnya, Kimia Farma (KAEF) dan Organon Pharma (SCPI), mencetak kinerja yang kurang memuaskan. Pendapatan dan laba bersih Kimia Farma (KAEF) melorot masing-masing 4,25% yoy dan 33,90% yoy.

Saham yang umum dikenal yakni warkat yang diterbitkan instansi menyerupai perseroan terbatas (PT) atau emiten yang telah terdaftar. Umumnya, saham selalu didalam keadaan yang sangat tidaklah stabil dan bisa naik ataupun turun. Suatu perusahaan yang sahamnya jatuh berdampak pada berkurangnya keminatan investor membelanjakan sahamnya dan kerugiannya yang menyimpangkan modalnya diperusahaan itu. Keadaan itu juga terjadi pada sub industri farmasi yang terdaftar di BEI, dimana harga sahamnya itu

berfluktuasi turun naik, bisa diamati dari harga saham disekumpulan perusahaan *real etate* tercatat di IDX selama 2017-2020.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis 2021)

Gambar 1.1 Pergerakan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Berdasarkan Tabel serta Grafik dapat dilihat bahwa rata-rata subsektor farmasi mengalami fluktuasi dan penurunan pada harga saham sepanjang tahun 2017 hingga 2020. Rata-rata harga saham tertinggi sebesar Rp. 2809,9 pada tahun 2017 dan rata-rata harga saham terendah Rp. 2053,63 pada tahun 2019. Penurunan harga ini disebabkan adanya penyesuaian harga saham terhadap fundamental perusahaan. Pasalnya, harga saham farmasi terlalu tinggi sedangkan secara kinerja keuangan tidak sebaik harga sahamnya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut dan hasil penelitian sebelumnya yang bervariasi, maka penulis melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
2. Apakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
3. Apakah pengaruh *Return of Equity Ratio* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
4. Apakah pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?
5. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Mengetahui apakah *Return of Equity Ratio* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
5. Mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di industry farmasi di Indonesia.

2. Bagi Investor

Membantu para investor dalam memprediksi harga saham serta menambah informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal sehingga terjadi alokasi dana yang efisien.

3. Bagi Perusahaan

Mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu tempat berlangsungnya proses transaksi antara penjual dan pembeli dalam upaya memperoleh dana. Penjual yang dimaksudkan yaitu perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) oleh sebab itu perusahaan menjual efek di pasar modal. Selain penjual ada pembeli yang disebut sebagai investor yang merupakan pembeli modal perusahaan dengan tujuan memperoleh laba. (Sari Dewi & Vijaya, 2018). Menurut Ikhsan dalam (Afrizal, 2017) Pasar modal adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual modal. Pasar modal dapat disebut sebagai media yang efektif dalam pembangunan suatu negara, hal ini dikarenakan di dalam pasar modal dapat digunakan sebagai sarana penghimpun dan jangka panjang yang diperoleh dari investor kemudian disalurkan untuk pembangunan Negara.

Menurut Tandelilin (2017:25) mengenai pengertian pasar modal adalah sebagai berikut: “Pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti

saham, obligasi dan reksa dana. "Sementara itu, pasar modal menurut Mishkin (2017:28) yang dialihbahasakan oleh Hutagalung adalah pasar yang memperjual-belikan instrumen jangka panjang (jatuh tempo setahun atau lebih) atau instrumen ekuitas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan media atau tempat yang mempertemukan calon investor dengan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan tersebut digunakan untuk jangka waktu yang lama dalam tujuan menunjang pengembangan usaha organisasi atau perusahaan. Kegiatan jual-beli dana tersebut dilakukan dalam suatu lembaga resmi yang disebut bursa efek.

B. Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan data-data hasil aktivitas perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka yang terperinci dan dibuat semudah mungkin untuk dipahami, namun tidak semua orang dapat memahaminya dengan mudah. Laporan keuangan dibuat untuk para atasan, dimana bidang ilmu yang mereka tempuh mengajarkan bagaimana cara membaca laporan keuangan sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi usaha mereka lalu

dapat mengambil keputusan yang tepat. Berbeda dengan investor yang merupakan masyarakat umum dimana tidak semua investor menempuh bidang keilmuan yang sama dengan atasan perusahaan, sehingga dalam proses mereka memahami laporan keuangan perlu adanya alat bantu yang bisa menerjemahkan isi dari laporan keuangan tersebut. Alat bantu tersebut adalah rasio keuangan, dengan alat tersebut data yang ada dalam laporan keuangan dapat diolah menjadi angka-angka yang mudah dimengerti. Pengertian rasio keuangan menurut beberapa ahli berikut adalah :

Pengertian rasio itu sendiri sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “arithmatical terms” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2018: 329). Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisikondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi-laba (Asnaini, Stiawan dan Asriani, 2012: 39).

Analisa rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan suatu akun dengan akun lainnua yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar

akun dalam laporan keuangan, neraca maupun rugi laba. Analisa rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laba rugi (Sujarweni, 2017: 63).

Bila dilihat dari pengertian para ahli di atas mengenai rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat ukur untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, alat tersebut berbentuk sebuah hukum aritmatika dimana dalam penggunaannya adalah dengan membandingkan dua variabel dalam laporan keuangan berupa neraca atau laporan rugi laba untuk dapat menemukan hubungan diantara dua variabel tersebut. Alat bantu rasio akan sangat membantu para investor yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keuangan untuk memahami isi laporan keuangan sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaannya.

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan dengan berbagai fungsi yang dapat membantu investor dalam memahami isi laporan keuangan, diantaranya adalah:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangutang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016: 151), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016: 172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

5. Rasio Penilaian

Menurut Kasmir (2017), Rasio penilaian merupakan kemampuan rasio

mengukur manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Bagi *investor*, perusahaan yang menarik untuk ditanami modal adalah perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar, selain untuk menghindari resiko kerugian investasi. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi juga akan memberikan dividen yang besar. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Di samping itu, juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien.

C. Saham dan Harga Saham

1. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan jangka panjang, instrumen keuang ini merupakan bukti penanaman sejumlah dana ke dalam suatu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Berikut merupakan definisi saham menurut para ahli:

Saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Pemilik saham suatu perusahaan, disebut sebagai pemegang saham, merupakan pemilik perusahaan. Tanggung jawab pemilik perusahaan yang berbentuk PT terbatas pada modal yang disetorkan (Husnan, 2015: 249). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan (Wijaya, 2017: 165).

Pengertian Saham dalam bahasa Belanda saham disebut *andeel*, yang berarti andil, sero, atau penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Saham sangat berkaitan erat dengan pembentukan modal dan adanya badan hukum perusahaan. Schilfgaarde menyebutkan bahwa saham adalah hak terhadap harta kekayaan suatu perseroan. Lebih tegas lagi disebutkan bahwa saham adalah hak atas bagian dari sesuatu terhadap harta kekayaan perseroan. Dengan demikian, saham adalah bukti kepemilikan atas modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas harta kekayaan perseroan (Umam dan Sutanto, 2017: 175).

Kesimpulan dari definisi para ahli di atas adalah saham merupakan sebuah bukti kepemilikan sebagian harta kekayaan pada suatu perusahaan dan bagi para pemegang saham tersebut dapat disebut sebagai pemilik

perusahaan dengan batasan tanggung jawab sesuai dengan jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Keuntungan yang didapatkan dari menginvestasikan sebagian kekayaan dalam bentuk saham adalah dividen yang dibagikan setiap tahun oleh perusahaan dan capital gain yang merupakan selisih nilai akibat pergerakan harga saham tersebut. Menurut Umam dan Sutanto (2017: 184-185) terdapat 2 jenis saham yang dibedakan berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, yaitu :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering diperdagangkan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan jenis yang paling populer di pasar modal.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal. Pada pihak lain, saham preferen sama dengan obligasi karena jumlah dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus dan dapat

dipertukarkan dengan saham biasa.

2. Harga Saham

Proses transaksi jual beli saham di pasar modal terdapat sebuah nilai yang harus dibayarkan untuk mendapatkan saham dari perusahaan yang ingin kita tanami modal, nilai tersebut adalah harga saham. Definisi harga saham menurut beberapa ahli adalah:

Menurut R. Agus Sartono, harga saham adalah nilai sekarang atau present value dan aliran kas yang diharapkan diterima (Umam dan Sutanto, 2017:177). Menurut William Hartanto (2018:22), Pengertian harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga (nilai) saham pada waktu tertentu dan terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh pelaku pasar modal (investor). Terdapat beberapa jenis harga saham seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi, Mulyani dan Istiyani, 2014), yaitu:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum pada setiap lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

b. Harga Perdana

Harga saat pertama kali saham ditawarkan kepada publik saat melakukan penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (IPO).

c. Harga Pembuka (Opening Price)

Harga yang berlaku saat pertama kali lantai bursa dibuka untuk mulai perdagangan efek pada hari itu.

d. Harga Pasar

Harga saham di bursa efek yang terbentuk oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran.

e. Harga Penutupan

Harga yang terbentuk terakhir kali saat bursa ditutup.

Harga-harga tersebutlah yang nantinya akan berubah-ubah sesuai dengan tingkat permintaan dan penawaran dari investor. Tinggi rendahnya tingkat permintaan investor dipengaruhi oleh seberapa baik reputasi perusahaan tersebut di mana investor, baik dari segi reputasi pengalaman perusahaan, seberapa dikenal perusahaan oleh masyarakat dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Investor akan mencari perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik agar dapat memberikan dividen secara teratur dan bernilai tinggi, untuk itu investor perlu

memahami kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya.

3. Keuntungan dan Resiko Memegang Saham

Pada dasarnya, menurut Bursa Efek Indonesia (2018) ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

a. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Sebagai instrumen investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

a. *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang dibeli dengan harga Rp2.000 per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp1.400 per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp1.400 tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp600 per saham.

b. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir

setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

D. Laporan Keuangan

1. Definisi laporan keuangan

Sebuah perusahaan dalam kegiatan operasionalnya pasti akan melakukan transaksi keuangan baik dalam bentuk jual beli produk pendukung operasional produksi atau biaya-biaya wajib yang harus dikeluarkan perusahaan. Seluruh kegiatan transaksi tersebut haruslah diketahui oleh pihak manajemen untuk membantu dalam pengambilan kebijakan dan penentuan strategi perusahaan kedepannya, untuk itu seluruh transaksi tersebut dirangkum dalam sebuah laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut para ahli adalah:

Laporan Finansial (Financial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, di mana Neraca (Balance Sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi & Laba (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto, 2016: 327).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Sujarweni, 2017: 1). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2018: 3).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan rangkuman keadaan keuangan perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan berisi informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan seperti jumlah aktiva

yang dimiliki perusahaan dan berapa keuntungan yang didapatkan dalam periode pelaporan keuangan tersebut. Fungsi dari laporan keuangan itu sendiri adalah sebagai alat untuk menginformasikan keadaan perusahaan utamanya pada kondisi keuangan perusahaan kepada pihak atasan sebagai bahan pertimbangan keputusan.

2. Jenis laporan keuangan

Dalam penyajian laporan keuangan, terdapat beberapa jenis laporan yang disajikan dengan tujuan memisahkan beberapa transaksi agar mudah dipahami dan mudah dalam mencari datanya. Berikut adalah jenis laporan yang terdapat dalam laporan keuangan:

a. Neraca

Neraca (Balance Sheet) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan (Hery, 2018: 4).

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan

untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu (Kasmir, 2014: 8).

Definisi dua ahli di atas menjelaskan bahwa neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan total kekayaan perusahaan, total kewajiban perusahaan yang berupa utang, dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Laporan neraca disajikan pada periode tahunan dan triwulan, namun dapat juga dilaporkan sesuai kebutuhan dari manajemen perusahaan tersebut.

b. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban kerugian (Hery, 2018: 3).

Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Laporan tersebut menyajikan penghasilan (income) selama satu periode dan beban (expense) untuk memperoleh penghasilan tersebut pada periode yang sama. Penghasilan meliputi pendapatan

(revenue) dan keuntungan (gain) sedangkan beban meliputi beban itu sendiri dan kerugian (loss) (Sodikin dan Riyono, 2016: 36).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan hasil dari kinerja perusahaan pada periode laporan tersebut dalam bentuk pendapatan bersih atau kerugian. Laporan ini akan berisi data pendapatan perusahaan dan biaya yang dikeluarkan selama proses operasional periode laporan, dan untuk mengetahui laba atau rugi perusahaan, pendapatan tersebut dikurangi biaya-biaya tersebut.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal (Kasmir, 2014: 9). Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu (Sodikin dan Riyono, 2016: 43).

Laporan perubahan modal menurut definisi di atas adalah laporan yang menunjukkan perubahan jumlah modal yang ada dalam kas perusahaan akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Laporan

ini merupakan pelengkap dari laporan laba rugi karena pada laporan laba rugi tertulis total dari modal yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut, dengan adanya laporan perubahan modal dapat diketahui sisa dari modal setelah kegiatan operasional pada periode laporan.

d. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan (Kasmir, 2018: 7).

Menurut SAK ETAP (2009, par. 8.1), Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK): (a) berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, dan (b) memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (Sodikin dan Riyono, 2016: 48).

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan tambahan yang berupa narasi guna memperjelas informasi pada laporan keuangan yang dirasa perlu diperjelas sehingga para pengguna atau manajer perusahaan tidak salah dalam memahami isi laporan keuangan tersebut. Catatan ini akan menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti transaksi baru yang di laporan sebelumnya belum pernah dilakukan, melalui catatan ini manajer akan tau kenapa transaksi tersebut dimasukan dalam laporan keuangan.

e. Laporan Kas

Adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dan masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/ penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode (Hery, 2018: 4).

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus

kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu (Kasmir, 2018: 9).

Laporan kas menurut dua definisi para ahli di atas adalah laporan yang berisi rincian pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan. Laporan ini berisi rincian transaksi pemasukan dan pengeluaran perusahaan selama periode pelaporan. Laporan-laporan keuangan tersebut akan dibuat setiap periode triwulan dan tahunan oleh perusahaan, dengan begitu para pimpinan perusahaan dapat memantau kinerja usahanya dan memberikan keputusan yang tepat untuk mendukung keberlangsungan perusahaan. Selain berguna bagi atasan, laporan keuangan juga menjadi informasi penting bagi investor untuk mengetahui bagaimana situasi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan investasi. Bagi investor pemula memanglah tidak mudah dalam membaca kondisi perusahaan melalui laporan keuangannya, untuk itu digunakanlah rasio-rasio keuangan guna mempermudah dalam menafsirkan isi dan mengambil informasi penting sebagai bahan pertimbangannya. Salah

satu rasio yang dapat digunakan adalah rasio profitabilitas. Melalui rasio ini, investor dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan sehingga perusahaan mampu membayarkan dividen saham secara rutin dan dalam jumlah besar.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Selanjutnya, contoh perbandingan antar komponen yang ada di laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan dalam laporan laba rugi. Misalnya, komponen dalam laba rugi yaitu penjualan dengan komponen dalam neraca misalnya total aktiva, atau antara laba bersih dengan penjualan.

Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target

seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Di samping itu, juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

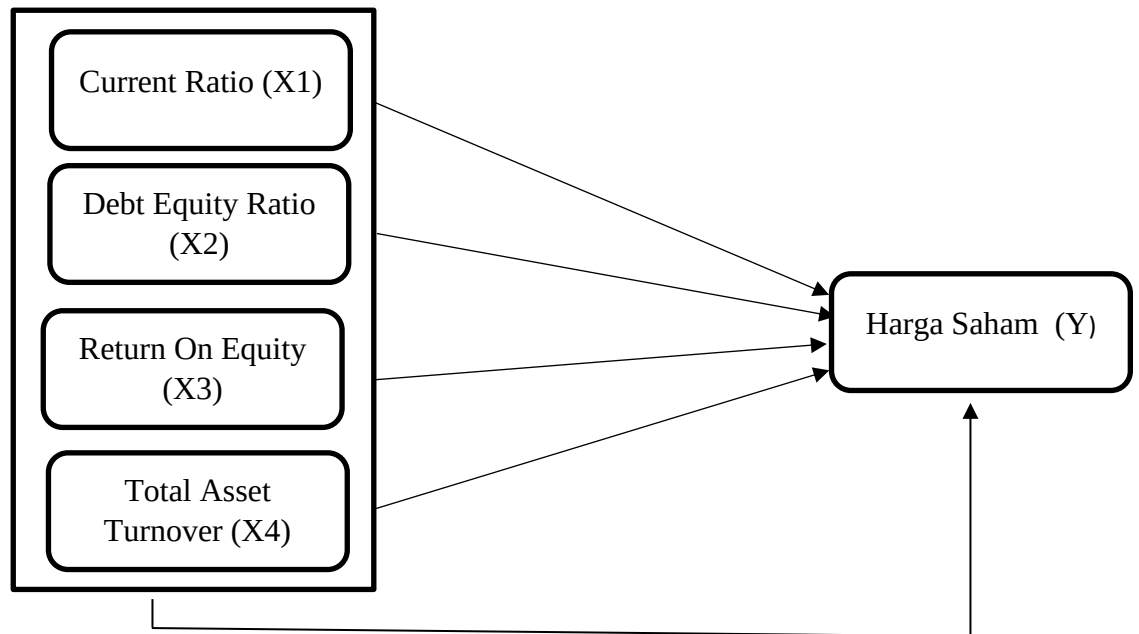
No	Penulis	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Rita Widayanti (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 periode 2011-2015	CR, DER, ROE, EPS, Total Asset Turnover	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	CR tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham DER signifikan berpengaruh terhadap harga saham Total Asset Turnover tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham ROE tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham EPS signifikan berpengaruh terhadap harga saham
2	Warsani Purnama Sari (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek	QR, ROA, ROE, DER	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik	Secara Parsial, menunjukkan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ROA, ROE, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap

		Indonesia				harga saham Secara simultan, menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ROE, DER, QR terhadap harga saham
3	Ahmad Azmy, Ayu Lestari (2019)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE dan Property di Indonesia	CR, DER, EPS, ROE, Price Earning Ratio	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik	CR dan Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER, EPS, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Isna Ahmad, Sahmin Noholo, Mulyani Mahmud (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di BEI periode 2012- 2016	ROA, ROE, NPM, DER, EPS	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	ROA, ROE, DER, EPS menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham
5	Efrizon (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017	CR, ROE, DER, EPS	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	CR berpengaruh negative namun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tinggi rendahnya nilai CR tidak menunjukkan pengaruh ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham DER tidak berpengaruh terhadap harga saham EPS berpengaruh terhadap harga saham

6	Muchamad Ridwan, Lucia Ari Diyani (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham	CR, DAR, ROE	Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Pada variabel rasio keuangan (CR, DAR, dan ROE) hanya variabel ROE yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
7	Ummu Putriana Hanie, Muhammad Sawfi (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan indeks LQ45 pada periode 2014-2016)	CR, QR, DER,	Harga Saham	Analisi Regresi Linear Berganda	Secara simultan, menyimpulkan bahwa adanya pengaruh secara bersama sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel closing price dapat diterima Secara Parsial, menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap closing price yaitu CR, QR, DER

F. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turn Over* sebagai variabel Independent, sedangkan harga saham sebagai variabel Dependent. Secara sistematis, kerangka pemikiran yang peneliti ambil adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Azmy dan Ayu Lestari (2019) menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan RE dan Properti di Indonesia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil output perhitungan regresi linear berganda menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) perusahaan mempunyai hubungan yang searah (positif) dengan harga saham, artinya *current ratio* (CR) mampu menaikkan harga saham dengan asumsi variabel independen lain konstan. Semakin besar *current ratio* (CR) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isna Ahmad, Sahmin Naholo, dan Muliyani Mahmud (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menambahkan

hutang ke dalam perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai DER naik maka nilai saham juga akan ikut naik begitu pula sebaliknya.

H₂ : *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

3. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Efrizon (2018) menunjukkan bahwa *ROE* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif di BEI pada periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendah nilai *ROE* tidak menunjukkan pengaruh naik atau turun harga saham perusahaan otomotif di BEI pada periode 2013-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Utami & Darmawan (2018) bahwa *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di BEI pada periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *ROE*

maka akan semakin rendah Harga Saham. Namun, pada perusahaan otomotif tidak saling mempengaruhi antara *ROE* dan Harga Saham.

H₃ : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Widayanti (2017) menunjukkan sepanjang tahun 2011-2015 pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari, et al. (2016) bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Total Asset Turnover* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada 18 perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 dengan periode waktu tahun 2011-2015.

H₄: *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan kesimpulan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah calon investor dalam memutuskan pilihan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsi mereka. Dapat juga dengan meningkatkan promosi, kegiatan dengan konsumen dan peningkatan kualitas produk agar konsumen lebih mengenal dan percaya terhadap produk perusahaan sehingga bila konsumen tersebut adalah investor, maka investor akan lebih mengenal dan percaya terhadap perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sektor farmasi

diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan saham. Investor perlu memperhatikan rasio keuangan, *Return on equity* (ROE) dan *Total asset turnover* (TATO), karena berdasarkan penelitian ini rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan variabel dependent yang sama, saran yang dapat diberikan peneliti adalah merubah atau menambahkan variabel independent yang diteliti, seperti rasio-rasio untuk menggambarkan likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas perusahaan karena rasio-rasio tersebut memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi minat investor untuk membeli saham dan memengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Isna, dkk. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI. *Jurna Wawasan dan Riset*.
- Azmy, Ahmad & Ayu Iestari. (2019). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan RE dan Properti di Indonesia. *JRMSI-Jurnak Riset Manajemen Sains*.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, M. H. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, S. dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang Tentang Pasar Modal. Nomor 8 Tahun 1995.
- Iskandar, A. (2003). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Indonesia.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Martani, Dwi., dan Veronica, Sylvia. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, Dwi., dan Veronica, Sylvia. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mastoni, H. (2011). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Universitas Negeri Semarang*.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Octaviani, S, & Komalasari, D. (2017). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham.

- Saragih, DH. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- Sari, Warsani Purnama (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnalilmiahskylandsea.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sutapa. (2018). Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2015-2016. Kumpulan Riset Akuntansi. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/20160>
- Widayanti, Rita (2017). Pengaruh Rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan LQ45PERIODE2011-2015.Binaekonomi
- Widuri, R (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap perusahaan manufaktur yang go public di bursa efek indonesia. Financial, operasional, marketing dan sistem informasi.
- <https://amp.kompas.com> Diakses pada 1 November 2021
- <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/219> Diakses pada 1 November 2021
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210728/257/1423041/kebutuhan-obat-covid-19-naik-industri-farmasi-untung-atau-buntung>. Diakses pada 16 November 2021
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200331100706-17-148664/top-4-saham-farmasi-cuan-terus-ada-yang-hampir-100-nih> Diakses pada 5 November 2021
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>Diakses pada 9 Juli 2021
- <https://www.sahamok.com> Diakses pada 15 Oktober 2021
- www.idnfinancials.com Diakses pada 10 Oktober 2021